

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Metode Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang terkumpul dan proses analisisnya lebih bersifat kualitatif yakni suatu kajian yang dalam pengolahan data, sejak mengumpulkan data, mereduksi, menyajikan dan memverifikasi serta menyimpulkan data, tidak menggunakan perhitungan-perhitungan secara matematis dan statistik, melainkan lebih menekankan pada kajian interpretatif. Pemilihan pendekatan penelitian kualitatif ini dikarenakan peneliti bermaksud ingin mendeskripsikan dan memahami secara menyeluruh situasi sosial di Lembaga Pemasarakatan Anak Kelas II.B Kalimantan Barat.

Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2011) pada bagian pengantar bukunya bahwa “metode penelitian kualitatif cocok digunakan terutama bila permasalahan masih remang-remang bahkan gelap, peneliti bermaksud ingin memahami secara mendalam suatu situasi sosial yang kompleks, penuh makna”.

Berdasarkan gagasan yang diuraikan di atas, maka dalam rangka penelitian ini bermaksud ingin mengembangkan teori serta memahami secara mendalam situasi sosial yang terjadi di Lembaga Pemasarakatan Anak Kelas IIB Kalimantan Barat, maka pemilihan pendekatan penelitian kualitatif dianggap tepat. Bogdan dan Biklen (Sugiyono, 2011:13) memberikan gagasan mengenai karakteristik penelitian kualitatif yakni:

Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci; penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka; penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*;

penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif; penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati)

Adapun pemahaman terhadap karakteristik pendekatan penelitian kualitatif seperti diuraikan diatas adalah penting dalam rangka melaksanakan proses penelitian secara menyeluruh nantinya. Kemudian dalam rangka penelitian ini yang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, Creswell (Satori dan Komariah, 2011:24) mengemukakan mengenai defenisi penelitian kualitatif bahwa:

*Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological tradition of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analysis words, reports detailed views of informants, and conduct the study in a natural setting*

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk memahami berdasarkan tradisi metodologi penelitian tertentu dengan cara menyelidiki masalah sosial atau manusia. Peneliti membuat gambaran kompleks bersifat holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan-pandangan para informan secara rinci, dan melakukan penelitian dalam situasi alamiah. Guba dan Lingcoln (Moleong, 2001: 15) untuk penelitian kualitatif biasa digunakan istilah *naturalistic inquiry* atau inkuiri alamiah. Sebab, situasi lapangan penelitian bersifat natural atau wajar, sebagaimana adanya. Untuk memahami makna dari fenomena yang terjadi secara alamiah itu, maka peneliti berperan sebagai *key instrument*, yang harus mengumpulkan data dan mendatangi langsung sumber data.

Kemudian dikesempatan berbeda, dalam kaitannya dengan dunia pendidikan Creswell (2008:46) memberikan defenisi yang lebih khusus mengenai penelitian kualitati merupakan bagian dalam penelitian pendidikan bahwa:

*Qualitative research is a type of educational research in which the researcher relies on the views of participants; asks broad, general questions; collect data consisting largely of words (or text) from*

*participants; describes and analyzes these words for themes; and conducts the inquiry in a subjective, biased manner.*

Gagasan diatas dapat dimaknai bahwa penelitian kualitatif merupakan salah satu penelitian pendidikan dimana peneliti mendasarkan penelitiannya pada pandangan partisipan, peneliti bertanya secara luas, pertanyaan lebih bersifat umum, peneliti mengumpulkan data yang sebagian besar berupa kata-kata atau berupa teks dari para partisipan, kemudian peneliti mendeskripsikan dan menganalisis kata-kata tersebut untuk disesuaikan dengan tema penelitian, serta melakukan penyelidikan dengan cara yang lebih subjektif.

Hakikatnya penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis peristiwa, fenomena, serta aktifitas sosial pada latar alamiah secara menyeluruh dalam bentuk kata-kata atau teks sehingga mampu menemukan makna dibalik data yang tampak. Sebagaimana Syaodih (2005 : 60) yang turut memberikan defenisi mengenai pendekatan penelitian kualitatif dimana menurutnya bahwa :

Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap kepercayaan, resepsi dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Dalam paradigma ini realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna.

Kemudian konsep yang sejalan dengan gagasan diatas juga dikemukakan oleh Moleong (2007: 6) bahwa :

penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Setelah mengkaji beberapa gagasan mengenai defenisi penelitian kualitatif oleh beberapa ahli diatas, maka untuk kepentingan dunia pendidikan dapatlah disintesisakan bahwa pendekatan penelitian kualitatif merupakan salah satu

penelitian pendidikan, yang dilakukan pada kondisi alamiah, dimana data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga lebih bersifat deskriptif dalam pengolahan datanya, kemudian dari sifat deskriptif tersebut peneliti membuat gambaran yang kompleks secara menyeluruh dalam mendeskripsikan, menganalisis, serta memahami fenomena, peristiwa, serta masalah sosial yang ditemukan disitus penelitian agar memperoleh makna.

## 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan permasalahan yang dihadapi. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode deskriptif, karena apabila peneliti bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauhmana dan sebagainya. Maka penelitian ini bersifat deskriptif yaitu menjelaskan atau menerangkan suatu peristiwa (Arikunto, 1998 :25).

Menurut Surachmad (1999:140) secara umum penelitian deskriptif memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Memusatkan pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang yaitu masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis

Selanjutnya Moh Nazir (2005:63) memberikan pengertian mengenai metode deskriptive bahwa:

Metode deskriptif adalah metode dalam meneliti status kelompok manusia atau objek, suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi gambaran atau ukuran secara sistemik serta hubungan antara fenomena yang diteliti.

Metode deskriptif semata-mata menerangkan atau mendeskripsikan kenyataan sosial tertentu dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variable



penelitian. Penelitian ini merupakan studi deskriptif analitik maka untuk memperoleh data sebanyak-banyaknya dilakukan dengan sangat mendalam artinya melalui berbagai teknis yang disusun secara sistematis serta dicari informasi selengkapnya untuk tujuan pengumpulan data hasil penelitian yang lebih sempurna.

Alasan penulis melakukan penelitian dengan studi deskriptif ini karena sesuai dengan sifat dan tujuan penelitian yang ingin diperoleh dan bukan menguji hipotesis, tetapi berusaha untuk mendapat gambaran yang nyata tentang bagaimana upaya penguatan dan pengembangan konsep Pendidikan Kewarganegaraan dalam program pembinaan warga negara di lembaga pemasyarakatan anak kelas II. B Kalimantan Barat.

## **B. Teknik Pengumpul Data Penelitian.**

Teknik pengumpul data merupakan salah satu langkah utama didalam melakukan sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Pada hakikatnya pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, serta berbagai cara. Apabila dilihat dari *setting*-nya maka data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*). Apabila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Kemudian apabila dilihat dari teknik atau cara pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi partisipasi (*participant observer*), diskusi terfokus (*fokus group discussion*), dokumentasi, dan gabungan dari keempatnya. Menurut Satori dan Komariah (2011:146) menyatakan bahwa:

“Didalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participation observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.

Selanjutnya menurut Catherine Marshall, Gretchen B. Rossman (Satori dan Komariah, 2011:146) menyatakan bahwa “*the fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document review*”. Dari gagasan tersebut diatas dapat dipahami bahwa didalam penelitian kualitatif metode mendasar yang diandalkan dalam pengumpulan datanya yakni pengamatan berperan serta, pengamatan secara langsung, wawancara secara mendalam, serta dokumentasi. Adapun tehnik pengumpulan data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan triangulasi. Penjelasan masing-masing teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Studi literatur.**

Studi ini dimaksudkan untuk menemukan berbagai fakta, konsep, generalisasi, dan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti serta sebagai kerangka berpikir dalam penelitian. Pada tahapan ini peneliti mengkaji penelitian terdahulu, buku, artikel, jurnal, peraturan perundang-undangan serta informasi yang terkait dengan permasalahan penelitian.

Adapun fakta, konsep, generalisasi, atau teori yang dipelajari dalam teknik ini berkaitan dengan topik yang membahas mengenai *civic education, citizenship education*, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, manajemen pembelajaran pendidikan nonformal, warga negara, warga negara yang baik, dan pola pembinaan lembaga pemasyarakatan anak. Semua informasi di atas terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini.

### **2. Observasi.**

Dalam upaya memperoleh pengetahuan setiap manusia tidak bisa terlepas dari proses observasi, bahkan observasi merupakan dasar bagi semua

ilmu pengetahuan. Menurut Cresswell (2010: 267) bahwa observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah “observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian”.

Dalam rangka melaksanakan penelitian ini, maka observasi yang dilakukan peneliti di situs penelitian yakni mengadakan pengamatan langsung terhadap kondisi, aktifitas, sarana prasarana, dan seluruh latar alamiah yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Adapun materi yang diamati dalam teknik ini untuk menjawab masalah penelitian meliputi:

- Pengamatan terhadap perencanaan program pembelajaran PKn di LAPAS Anak Klas IIB Kalbar;
- Pengamatan terhadap pelaksanaan program pembelajaran PKn di LAPAS Anak Klas II.B Kalbar;
- Pengamatan terhadap proses pembelajaran PKn antara para pembina dan anak sebagai warga belajar;
- Pengamatan terhadap keberhasilan program pembelajaran PKn terhadap warga negara muda di LAPAS Anak Klas IIB Kalbar;
- Pengamatan terhadap berbagai program pembinaan yang dilaksanakan LAPAS Anak Kelas II.B Kalbar dalam membina pengetahuan, keterampilan serta sikap warga negara muda;
- Pengamatan terhadap tantangan, persoalan, serta solusi LAPAS Anak Kalbar dalam melaksanakan program pembinaan.

### 3. Wawancara.

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpul data penelitian yang merupakan suatu kegiatan dimana dalam kegiatan tersebut dilakukan oleh dua orang secara langsung. Esterberg (Sugiyono, 2011:231) mendefinisikan interview sebagai: *“a meeting of two person to exchange information and idea throung question and responses, resulting in communication and joint construction of*

55

Thomy Sastra Atmaja, 2013

Revitalisasi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Program Pembinaan Warga Negara Indonesia Muda Di Lembaga Pemasarakatan Anak (Studi Deskriptif Pada Lembaga Pemasarakatan Anak Klas IIB Propinsi Kalimantan Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

*meaning about a particular topic*". Dari gagasan diatas dapat dipahami bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Dalam kaitannya dengan melaksanakan proses wawancara dalam penelitian ini, maka peneliti berupaya mendalami informasi di situs penelitian melalui komunikasi dua arah atau lebih guna mencari informasi-informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap empat kelompok informan yakni kepala lapas anak, kepala seksi pembinaan anak dan kepala sub seksi kegiatan kerja, pembina (guru PKn), dan warga negara muda (andikpas) dengan jumlah informan seluruhnya 6 orang. Sedangkan materi wawancara setiap kelompok informan berbeda-beda.

Adapun materi wawancara dengan kepala lapas anak kalbar meliputi: apakah lapas anak kalbar ada menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan atau sejenisnya; apa nama program pendidikan kesetaraan tersebut; apa tujuan dilaksanakannya pendidikan kesetaraan; apakah dalam program pendidikan kesetaraan ada dibelajarkan PKn; program apa saja yang dilaksanakan lapas anak dalam membina pengetahuan, keterampilan, serta sikap anak; apa sajakah tantangan, persoalan, serta solusi lapas anak kalbar dalam melaksanakan pembinaan.

Kemudian materi wawancara dengan kepala seksi pembinaan anak dan kepala sub seksi kegiatan kerja meliputi: apakah dalam program pendidikan kesetaraan ada dibelajarkan PKn; bagaimana perencanaan program pembelajaran PKn di lapas anak kalbar, apa tujuan lapas anak kalbar membelajarkan PKn, bagaimana lapas anak kalbar menyusun jadwal pembelajaran PKn, program apa saja yang dilaksanakan lapas anak kalbar dalam membina pengetahuan, keterampilan, serta sikap anak; apa sajakah tantangan, persoalan, serta solusi lapas anak kalbar dalam melaksanakan pembinaan.



Selanjutnya materi wawancara pembina yang merangkap jabatan sebagai guru PKn meliputi: apakah jabatan atau tugas ibu disini; apa latar belakang pendidikan terakhir ibu; bagaimana perencanaan pembelajaran PKn yang ibu lakukan; bagaimana pelaksanaan pembelajaran PKn yang ibu lakukan; bagaimana proses pembelajaran PKn di lapas anak; bagaimanakah keberhasilan program pembelajaran PKn terhadap anak di lapas; apa tujuan diajarkannya PKn dalam program bimbingan belajar di lapas; bagaiman respon anak dalam mengikuti proses pembelajaran PKn di lapas; dan apakah pembelajaran PKn yang ibu lakukan sudah cukup optimal.

Sedangkan materi wawancara dengan warga negara muda meliputi: apakah ada diajarkan mata pelajaran PKn kepada anda; apa nama program tempat diajarkannya PKn tersebut; apakah pertemuan di kelas rutin setiap minggu dilaksanakan; siapa yang mengajar PKn kepada anda; fasilitas apa saja di kelas yang anda gunakan selama belajar PKn; dimana tempat anda belajar PKn; kapan anda belajar PKn; buku apa yang anda gunakan dalam belajar PKn; apakah anda merasa senang di ajar oleh Ibu Rosita, Berikan alasan anda; bagaimana biasanya ibu Rosita menjelaskan materi PKn kepada anda; apa saja kegiatan yang Ibu Rosita lakukan ketika sedang mengajar PKn kepada anda, kegiatan apa sajakah yang anda lakukan selama berada disini; apa manfaat yang anda rasakan dari semua kegiatan yang anda lakukan disini; menurut anda apakah fasilitas yang ada disini telah cukup atau masih kurang memadai.

#### **4. Studi Dokumentasi.**

Studi dokumensi dalam penelitian ini difokuskan pada dokumen-dokumen berbentuk tulisan, karya akademik, serta foto-foto berbagai program pembinaan di Lembaga Pemasarakatan Anak Kelas IIB Kalimantan Barat.

Studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif adalah sebagai pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara. Menurut Satori dan Komariah (2011:149) menyatakan bahwa “studi dokumentasi yaitu mengumpulkan

dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian”. Selanjutnya Sugiyono (2011:240) menyatakan bahwa “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.

Adapun studi dokumentasi yang ingin dikumpulkan melalui penelitian ini meliputi:

- Mengumpulkan berbagai dokumen, foto atau bentuk lainnya yang berhubungan dengan perencanaan program pembelajaran PKn di LAPAS Anak Klas IIB Kalbar;
- Mengumpulkan berbagai dokumen, foto atau bentuk lainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan program pembelajaran PKn di LAPAS Anak Klas II.B Kalbar;
- Mengumpulkan berbagai dokumen, foto atau bentuk lainnya yang berhubungan dengan proses pembelajaran PKn antara para pembina dan anak sebagai warga belajar;
- Mengumpulkan berbagai dokumen, foto atau bentuk lainnya yang berhubungan dengan keberhasilan program pembelajaran PKn terhadap warga negara muda di LAPAS Anak Klas IIB Kalbar;
- Mengumpulkan berbagai dokumen, foto atau bentuk lainnya yang berhubungan dengan berbagai program pembinaan yang dilaksanakan LAPAS Anak Kelas II.B Kalbar dalam membina pengetahuan, keterampilan serta sikap warga negara muda;
- Mengumpulkan berbagai dokumen, foto atau bentuk lainnya yang berhubungan dengan tantangan, persoalan, serta solusi LAPAS Anak Kalbar dalam melaksanakan program pembinaan.

## 5. Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang bersifat mengabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data.

Konsep tersebut sesuai dengan gagasan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011:241) menyatakan bahwa:

“...triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada...Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama”.

Berdasarkan gagasan diatas, dalam rangka melaksanakan penelitian ini peneliti sekali waktu akan menggabungkan berbagai teknik penelitian yang ada secara serempak (observasi, wawancara, dan dokumentasi) untuk mendapatkan serta mengumpulkan informasi dari sumber data yang sama untuk menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan:

- Perencanaan program pembelajaran PKn di LAPAS Anak Klas IIB Kalbar;
- Pelaksanaan program pembelajaran PKn di LAPAS Anak Klas II.B Kalbar;
- Pengamatan terhadap proses pembelajaran PKn antara para pembina dan anak sebagai warga belajar;
- Keberhasilan program pembelajaran PKn terhadap warga negara muda di LAPAS Anak Klas IIB Kalbar;
- Berbagai program pembinaan yang dilaksanakan LAPAS Anak Kelas II.B Kalbar dalam membina pengetahuan, keterampilan serta sikap warga negara muda;
- Tantangan, persoalan, serta solusi LAPAS Anak Kalbar dalam melaksanakan program pembinaan.

### **C. Defenisi Operasional**

Definisi operasional merupakan pembatasan tentang hal-hal yang diamati. sebagai konsep pokok dalam penelitian ini adalah : revitalisasi, Pendidikan Kewarganegaraan, pembinaan, warga negara, lembaga pemyarakatan anak.

#### **1. Revitalisasi**

Pada hakikatnya terdapat pengertian yang beragam terhadap istilah “revitalisasi”. Menurut hemat penulis istilah “revitalisasi” dapat dipahami sebagai

upaya penguatan atau mengiatkan kembali sesuatu dalam sebuah program yang terencana.

Adapun yang menjadi dasar pemikiran dari gagasan diatas yakni mengacu pada defenisi yang digariskan dalam Kamus Ilmiah Populer (2009:373) bahwa istilah "revitalisasi" memiliki kesamaan arti dengan "proses; cara; kegiatan menghidupkan atau mengiatkan kembali". Dari defenisi diatas, kiranya dapat ditegaskan bahwa istilah "revitalisasi" dapat disamakan artinya dengan proses penguatan atau mengiatkan kembali.

Sehingga dalam kaitannya dengan penggunaan istilah revitalisasi Pendidikan Kewarganegaraan sebagaimana judul penelitian ini, dapat dipahami sebagai upaya penguatan PKn dalam program pembinaan warga negara di Lembaga Pemasyarakatan Anak (LAPAS Anak).

## **2. Pendidikan Kewarganegaraan**

Menurut hemat penulis, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dalam kedudukannya sebagai *civic education* merupakan mata pelajaran dasar yang diberikan disekolah yang bertujuan membentuk anak menjadi warga negara yang cerdas dan baik. Sedangkan Pendidikan Kewarganegaraan dalam kedudukannya sebagai *citizenship education* adalah konsep-konsep dan praktik PKn yang lebih luas yang dilaksanakan di sekolah dan di luar sekolah seperti rumah, organisasi keagamaan dan kemasyarakatan, lingkungan masyarakat, media massa dan lain sebagainya yang bertujuan membentuk warga negara yang dan baik.

Adapun yang menjadi dasar pemikiran dari gagasan diatas yakni mengacu pada teori-teori berikut. Sebagaimana Cogan (1999:4) memberikan batasan dari kedua istilah tersebut :

*"Civic education,...the foundation course work in school designed to prepare young citizens for an active role in their communities in their adult live. "Citizenship Education or Education for Citizenship",... both these in school experiencess as well as out of school or non formal an formal learning which takes place in the family, the religious organization.*



*Community organizations, the media. Etc which help to shape the totally of the citizens”.*

Dari kutipan diatas, dapat dipahami bahwa *civic education* atau Pendidikan kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran dasar di sekolah yang di rancang untuk mempersiapkan warga negara muda agar dapat berperan aktif didalam kehidupan masyarakat kelak setelah mereka dewasa. Kemudian lebih lanjut dikatakan *citizenship education* atau Pendidikan Kewarganegaraan atau Pendidikan untuk kewarganegaraan keduanya itu mencakup pengalaman belajar disekolah dan luar sekolah seperti rumah, organisasi keagamaan, organisasi kemasyarakatan, media massa dan lain sebagainya yang berperan membantu proses pembentukan totalitas atau keutuhan sebagai warga negara.

Selanjutnya gagasan mengenai *citizenship education* juga dikemukakan oleh Winataputra (Sapriya, 2012:30) bahwa “...*citizenship education*...memiliki paradigma sistemik dengan tiga domain yakni : domain akademis, domain kurrikuler, dan domain sosial-kultural”. Kemudian dikesempatan yang berbeda, berkaitan dengan ketiga domain yang dilahirkan oleh konsep *citizenship education* sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, Sapriya (2012:30-31) memberikan batasan secara jelas mengenai ruang lingkup dari ketiga domain tersebut bahwa:

“Domain akademis adalah berbagai pemikiran tentang pendidikan kewarganegaraan yang berkembang dilingkungan komunitas ilmiah. Domain kurikuler adalah konsep dan praksis PKn dalam dunia pendidikan formal dan nonformal. Domain sosial-kultural adalah konsep dan praksis PKn di lingkungan masyarakat “.

Dari gagasan diatas dapat dipahami bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam kedudukannya sebagai *citizenship education* memiliki tiga domain, yakni domain akademis merupakan berbagai pemikiran PKn yang berkembang didalam komunitas ilmiah, domain kurikuler merupakan konsep dan praktik PKn didalam dunia pendidikan formal dan nonformal, serta domain sosial-kultur merupakan konsep dan praktik PKn di lingkungan masyarakat.

### 3. Pembinaan

Menurut hemat penulis, pembinaan merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang secara sadar, terencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam mendidik individu lainnya agar menjadi lebih baik.

Adapun yang menjadi dasar pemikiran dari gagasan diatas yakni mengacu pada teori-teori berikut. Sebagaimana digariskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998: 117) bahwa : “membina adalah membangun, mendirikan dan mengusahakan supaya lebih baik”. Sedangkan menurut Simandjuntak (1980: 84) menyatakan bahwa:

“Pembinaan pada dasarnya adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar ,berencana dan terarah ,teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan menumbuhkan dan membimbing dan mengembangkan suatu dasar- dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat ,kecenderungan dan keinginan serta kemampuan sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri, menambah dan meningkatkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri”.

Dari kedua gagasan di atas, dapat dipahami bahwa pembinaan hakikatnya merupakan upaya pendidikan yang dapat dilakukan baik secara formal maupun non formal. Pembinaan dapat pula dipahami sebagai proses pembelajaran yang mengembangkan potensi diri serta bakat seseorang agar menjadi lebih baik.

### 4. Warga Negara.

Menurut hemat penulis, warga negara adalah anggota dari sebuah kelompok atau komunitas yang kehidupannya diatur oleh hukum. Sedangkan yang dimaksud warga negara Indonesia adalah seseorang yang secara status telah ditetapkan oleh undang-undang menjadi warga negara Indonesia. Adapun yang menjadi dasar pemikiran dari gagasan diatas yakni mengacu pada teori-teori berikut.

Sebagaimana Wahab dan Sapriya (2011: 183) secara general memberikan defenisi mengenai warga negara bahwa “...warganegara adalah anggota suatu komunitas. Kemudian defenisi yang senada juga dikemukakan oleh Turner (Wahab dan Sapriya, 2011:202) bahwa *‘a citizen is a member of a gruop living under certain laws’*, pengertiannya bahwa warga negara adalah anggota dari kelompok manusia yang hidup atau tinggal diwilayah hukum tertentu.

Di dalam UUD 1945 pasal 26 (ayat 1) digariskan bahwa “ Yang menjadi warga negara ialah orang Indonesia asli dan orang-orang bangsa lain yang disahkan oleh undang-undang sebagai warga negara. Sebagai peraturan pelaksana, kemudian didalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2006 Tentang Kewarganegaraan Republik Indonesia pasal 1 (ayat 1) kembali diperjelas mengenai defenisi warga negara Indonesia bahwa “ warga negara adalah warga suatu negara yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan”.

Dari ketentuan yang digariskan diatas dapat dipahami bahwa yang menjadi warga negara Indonesia adalah orang Indonesia asli dan bangsa-bangsa keturunan lain yang telah diakui oleh undang-undang sebagai bagian dari warga negara Indonesia.

## **5. Lembaga Pemasyarakatan**

Menurut hemat penulis lembaga pemasyarakatan (LAPAS) adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan narapidana dan anak didik pemasyarakatan (ANDIKPAS) berdasarkan sistem pembinaan pemasyarakatan.

Adapun yang menjadi dasar pemikiran dari gagasan diatas yakni mengacu pada ketentuan yang digariskan di dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Pemasyarakatan pasal 1 (ayat 1) digariskan bahwa: “Pemasyarakatan adalah kegiatan untuk melakukan pembinaan Warga Binaan Pemasyarakatan berdasarkan sistem, kelembagaan, dan cara pembinaan yang merupakan bagian akhir dari sistem pemidanaan dalam tata peradilan pidana. Kemudian lebih lanjut pada pasal 1 (ayat 3) digariskan bahwa:

“Lembaga Pemasyarakatan yang selanjutnya disebut LAPAS adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan Narapidana dan Anak Didik Pemasyarakatan”.

#### **D. Instrumen Penelitian.**

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, maka yang menjadi instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*), untuk dapat menjadi instrument, maka dalam melaksanakan penelitian, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga dengan bekal tersebut mendukung peneliti untuk mampu bertanya, menganalisis, memotret, serta mengkonstruksi berbagai persoalan yang diteliti hingga menjadi lebih jelas dan bermakna. Sesuai dengan pendapat Nasution (Sugiono, 2011:223) yang menyatakan:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Dari urian diatas, dapat dipahami bahwa didalam menghadapi karakteristik penelitian kualitatif yang segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti atau senantiasa berkembang sepanjang penelitian berlangsung, maka yang bertindak sebagai instrumen penelitian adalah peneliti sendiri (*human instrument*) agar dapat mengungkap fakta-fakta di situs penelitian. Sejalan dengan konsep tersebut Lincoln dan Guba (Satori dan Komaria, 2011:62) turut menjelaskan bahwa “manusia sebagai instrumen pengumpul data mamberikan keuntungan, dimana ia dapat bersikap fleksibel dan adaptif, serta dapat menggunakan keseluruhan alat indera yang dimilikinya untuk memahami sesuatu”. Peneliti



sebagai instrument penelitian dengan ciri-ciri sebagaimana yang dikemukakan Nasution (1997:55) sebagai berikut :

- a. Peneliti sebagai alat peka dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian. Tidak ada instrumen lain yang bereaksi dan berinteraksi terhadap demikian banyak faktor dalam situasi yang senantiasa berubah;
- b. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus. Tidak ada alat penelitian lain, seperti yang digunakan dalam penelitian kualitatif, yang dapat menyesuaikan diri dengan bermacam-macam situasi serupa itu. Suatu tes hanya cocok untuk mengukur variabel tertentu akan tetapi tidak dapat dipakai untuk mengukur macam-macam variabel lainnya;
- c. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan untuk mengetes hipotesis yang timbul seketika;
- d. Hanya peneliti sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan.

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, dapat dipahami sebagai alat yang dapat mengungkap fakta-fakta di situs penelitian secara elastis dan tepat, ia bertugas melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya. Selain itu peneliti kualitatif dapat melihat situasi dan berbagai perkembangan di situs penelitian. Memiliki adaptabilitas yang tinggi sehingga dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah tersebut yang dihadapi dalam penelitian. Ia senantiasa dapat memperluas pertanyaan-pertanyaan untuk memperoleh data secara holistik menurut keinginan peneliti.

### **E. Teknis Analisis Data**

Didalam pendekatan penelitian kualitatif, teknik analisis data dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di situs penelitian untuk

kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Pemaparan mengenai konsep analisis data kualitatif secara eksplisit dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen (Moleong, 2007: 248) bahwa :

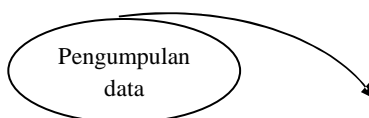
analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

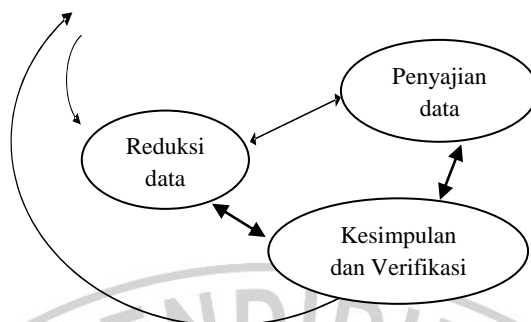
Selanjutnya Sugiyono (2011:245) mengemukakan waktu pelaksanaan analisis data dalam penelitian kualitatif bahwa “ analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan...namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data”.

Dalam rangka melaksanakan penelitian ini, maka adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini yakni pertama analisis data sebelum memasuki lapangan. Pada bagian ini peneliti melakukan analisis terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder untuk menentukan fokus penelitian. Kedua, peneliti melakukan analisis data di lapangan dengan menggunakan model Miles dan Huberman beserta pada saat pengumpulan data dan selesai mengumpulkan data. Menurut Miles dan Huberman (1992) mengemukakan bahwa:

“aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*”.

Teknik analisis data di lapangan yang akan peneliti lakukan melalui tahap reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi dapat dijelaskan dibawah ini.





Tahap Reduksi, dalam tahapan ini peneliti melakukan penelaahan kembali terhadap seluruh laporan dan catatan hasil laporan di lapangan, seperti laporan hasil wawancara, observasi, studi dokumentasi atau triangulasi untuk melihat hubungan data-data yang diperoleh dengan permasalahan penelitian. Pada tahapan ini peneliti dapat merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mengelompokkan data sesuai dengan aspek-aspek permasalahan penelitian, memfokuskan data, pembuangan data yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data untuk memperoleh kesimpulan final.

Tahap penyajian data, dalam tahapan ini peneliti melakukan penyajian dan penyusunan dari hal-hal pokok yang telah dirangkum secara sistematis tersebut dalam bentuk teks atau narasi sesuai dengan aspek-aspek penelitian sehingga mempermudah peneliti memahami masalah yang terjadi, mempermudah peneliti merencanakan kerja selanjutnya, serta memudahkan peneliti dalam pengambilan kesimpulan secara konsisten.

Tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi, setelah menyajikan dan menyusun data, pada tahapan ini peneliti kemudian mencari pola, tema, hubungan, persamaan dan lain sebagainya untuk kemudian diambil suatu kesimpulan akhir untuk mengungkap temuan-temuan penelitian. Untuk penarikan sebuah kesimpulan tersebut harus dilakukan peneliti dengan cara bertahap. Pertama, peneliti membuat kesimpulan sementara yang bersifat tentatif

sebagaimana karakteristik penelitian kualitatif, namun seiring dengan lamanya penelitian dan semakin bertambahnya data maka harus dilakukan proses verifikasi data dengan cara mempelajari kembali data yang telah ada. Kedua, verifikasi data yang dilakukan oleh peneliti harus meminta pertimbangan dari pihak-pihak lain yang ada keterkaitannya dengan penelitian, atau dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari sumber-sumber tertentu dengan sumber-sumber lain. Setelah melakukan tahapan verifikasi inilah peneliti akan menghasilkan kesimpulan penelitian yang kredibel.

## **F. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Didalam pendekatan penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi menurut Spradley (Sugiyono, 2011:215) dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dapat berupa di rumah berikut keluarga dan aktivitasnya.

Dalam rangka melaksanakan penelitian ini, maka adapun yang menjadi unit penelitian ini adalah Lembaga Pemasarakatan Anak Kelas II.B Kalimantan Barat, yang terletak di Jalan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Kalimanta Barat. Dijadikan tempat penelitian karena saat ini LAPAS Anak Klas IIB Kalbar mengembangkan konsep dan praktek Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembinaan warga negara muda untuk membentuk anak menjadi warga negara yang baik. Penelitian dilaksanakan selama 45 hari sejak tanggal 15 maret 2013 sampai dengan tanggal 30 april 2013.

### **2. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini, sumber data di pilih secara *purposife* dan bersifat



*snowball sampling*. Adapun yang dijadikan subyek penelitian (sumber data) dalam penelitian ini adalah:

- Kepala Lembaga Pemasarakatan Anak Kelas II.B Kalimantan Barat;
- Kepala Seksi Pembinaan Narapidana dan Kegiatan Kerja;
- Petugas Pembina Anak Didik Pemasarakatan (Guru PKn);
- Anak Didik Pemasarakatan (warga negara muda).

Selain itu juga dilakukan wawancara dengan pakar pendidikan formal dan nonformal, serta pakar PKn. Untuk kemudian data hasil wawancara tersebut dihubungkan dengan penelitian dan ditarik suatu kesimpulan.

### **G. Pengujian Keabsahan Data**

Pada dasarnya untuk menetapkan keabsahan data penelitian diperlukan beberapa teknik pemeriksaan. Melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data penelitian secara cermat oleh seorang peneliti, dapat membawa hasil penelitiannya benar-benar dapat dipertanggung jawabkan. Sebagaimana menurut Moleong (2007:324) yang membagi teknik pemeriksaan keabsahan data bahwa “pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Kemudian gagasan yang senada juga dikemukakan oleh Sugiyono (2011:270) menyatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif pengujian keabsahan data meliputi uji “*credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas)”.

Dalam rangka melaksanakan uji keabsahan data dalam penelitian ini agar hasil penelitian benar-benar dapat dipertanggung jawabkan, maka peneliti menggunakan empat kriteria dalam pemeriksaan keabsahan data penelitian yakni

melalui *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Penjelasan mengenai keempat kriteria diatas dapat dilihat dibawah ini:

### 1. Kriteria Kredibilitas (Derajat Kepercayaan)

Kriteria pemeriksaan data yang pertama dilakukan peneliti dengan uji kredibilitas. Secara singkat Moleong (2007:327) mengklasifikasi macam-macam uji kredibilitas yang terdiri dari perpanjangan keikut-sertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota.

- a. **Perpanjangan keikutsertaan.** Apabila setelah melakukan penelitian namun derajat kepercayaan (*credibilitas*) data penelitian masih diragukan, maka pada tahapan ini peneliti akan kembali lagi ke situs (lokasi) penelitian, peneliti melakukan kembali pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Perpanjangan keikut-sertaan ini adalah untuk mengatasi informasi yang belum lengkap yang diperoleh peneliti pada tahap awal penelitian yang disebabkan oleh faktor peneliti yang masih dianggap asing oleh sumber data sehingga informasi yang diberikan masih banyak yang disembunyikan. Perpanjang keikutsertaan berarti peneliti kembali tinggal di situs penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Tujuan peneliti melakukan perpanjangan keikut-sertaan agar hubungan peneliti dengan sumber data dapat terjalin semakin karab sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi oleh sumber data.
- b. **Ketekunan Pengamatan.** Pada tahapan ini peneliti akan mengadakan pengamatan dengan teliti, cermat, dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.
- c. **Triangulasi.** Pada tahapan ini peneliti mengadakan pemeriksaan terhadap keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber lain, berbagai cara, dan berbagai waktu sebagai pembanding dari data yang telah diperoleh. Triangulasi

berarti pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu sehingga dapat menjaga konsistensi data penelitian.

- d. **Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi.** Untuk memeriksa keabsahan data penelitian yang telah diperoleh, pada tahapan ini peneliti melakukan ekspos hasil sementara atau hasil akhir penelitian kepada teman-teman sejawat yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang yang dipersoalkan untuk kemudian didiskusikan, sehingga bersama mereka peneliti dapat *me-review* persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan peneliti.
- e. **Analisis Kasus Negatif.** Pada tahapan ini peneliti akan menganalisis dan mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan data penelitian yang telah diperoleh. Upaya ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh peneliti sudah kredibel dengan tidak ditemukannya lagi data-data yang negatif, atau malah sebaliknya masih ada beberapa data yang negatif diantara data yang telah dikumpulkan. Data/kasus negatif adalah data/kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian yang ditemukan sehingga dapat mempengaruhi temuan penelitian yang tidak kredibel. Maka dari itu diperlukan upaya analisis data negatif dalam rangka menghasilkan data penelitian yang kredibel.
- f. **Pengecekan Anggota.** Pada tahapan ini peneliti melakukan pengecekan terhadap data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan penelitian kepada anggota yang menjadi sumber data. Tujuan pengecekan anggota ini adalah untuk mendapatkan reaksi serta pandangan dari sumber data terhadap data yang telah diorganisasikan peneliti apakah sudah benar dan telah tepat dalam interpretasinya. Apabila data yang ditemukan dan yang telah diorganisasikan disepakati para sumber data, berarti data penelitian tersebut sudah valid dan kredibel.

## 2. Kriteria *Transferability* (Keteralihan)

Pada dasarnya pemaknaan terhadap konsep *transferabilitas* antar pendekatan kuantitatif dengan pendekatan kualitatif sangat berbeda. Menurut Moleong (2007:337) bahwa “dalam penelitian kualitatif *transferabilitas* dilakukan dengan cara uraian rinci (*thick description*)”. Sehingga dalam rangka melaksanakan *transferability*, peneliti akan memberikan uraian hasil penelitian secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya dengan jalan mengangkat makna-makna esensial temuan penelitian, melakukan refleksi, serta analisis kritis dalam pembahasan penelitian nantinya agar pembaca dapat memahami dengan baik hasil penelitian ini.

### **3. Kriteria *Dependability* (Kebergantungan)**

Menurut Moleong (2007:344) kriteria *dependability* (kebergantungan) dilakukan dengan teknik auditing. Sejalan dengan konsep tersebut Sugiyono (2011:277) menyatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian”. Berdasarkan uraian diatas, maka dalam rangka melaksanakan tahapan *dependability*, peneliti akan membuat gambar aktivitas serta proses penelitian yang dilakukan dilapangan sehingga hasil penelitian tidak perlu diragukan oleh pembaca.

### **4. Kriteria *Confirmability* (Kepastian)**

Menurut Satori dan Komariah (2011:174) mengemukakan bahwa “uji konfirmabilitas hampir sama dengan uji dependabilitas, sehingga pengujianya dapat dilakukan secara bersama”. Kriteria *confirmability* berarti menguji hasil penelitian dengan proses yang dilakukan oleh peneliti. Dalam rangka melaksanakan kriteria *confirmability* dalam penelitian ini, maka peneliti akan melihat dan menguji hasil penelitian yang telah diperoleh, kemudian mengaitkannya dengan proses yang telah dilakukan di situs penelitian agar dapat menghindarkan kecenderungan adanya hasil yang tidak didukung oleh proses penelitian.